

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

*COVID -19*/Virus Corona pertama kali muncul di kota Wuhan di Negara China. Penyebabnya sangat cepat dan mematikan. Penyebarannya melalui kontak langsung fisik manusia ditularkan melalui mulut, hidung dan mata. Upaya memutus rantai penyebaran *COVID-19* yang dilakukan pemerintah dan lembaga keagamaan dengan menerbitkan beberapa peraturan untuk dipatuhi oleh masyarakat. Dampak wabah *COVID-19* terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat pembelanjaan sepi pengunjung dan ditutup sector informal seperti; Ojek *Online*, Sopir angkot, pedagang kaki lima, pedagang keliling, UMKM dan kuli kasar penurunan pendapatan. Pusat-pusat perdagangan, seperti mall, pasar yang biasanya ramai pengunjung mendadak sepi dan saat ini ditutup sementara. Sektor pariwisata mengalami penurunan, pemerintah menutup tempat wisata, tempat hiburan. Bekerja dan belajar pun dilakukan di rumah secara *online*.

(Syafrida, 2020) Ditengah wabah pandemi *COVID-19* yang sedang terjadi di Indonesia, banyak dampak yang terjadi bagi perekonomian masyarakat Indonesia, terutama pedagang kaki lima. Semenjak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan orang, kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial sehingga banyak pedagang yang merugi karena pembeli sangat jarang

bahkan tak ada. Beberapa pedagang masih mencari peruntungan berjualan meski dengan resiko ditertibkan. Hal itu, karena kehidupan mereka sangat bergantung kepada pendapatan harian.

Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemic *COVID-19* memberikan implikasi negative bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM. Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian. Sebagian besar masyarakat sangat berhari-hari mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian kapan pandemi akan berakhir.

Hal ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi dan memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjual. Pada aspek perusahaan, pandemi ini telah mengganggu kinerja perusahaan-perusahaan terutama yang bergerak dalam sektor perdagangan, transportasi, dan pariwisata. Kebijakan *social distancing* dan bekerja dari atau dirumah berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang kemudian diikuti oleh pemutusan hubungan kerja. Bahkan ada beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan dan akhirnya memilih untuk menutup usahanya. Pada aspek perbankan dan keuangan, pandemi ini munculkan ketakutan akan terjadinya masalah pembayaran hutang atau kredit yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan kinerja bank.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memutus penyebaran virus *corona* menciptakan perilaku sosial baru masyarakat seperti *social*

*distancing* yang berpengaruh pada sektor sosial di lingkungan sekitar kita (kompas.com, 30 Maret 2020). Sebelum pandemic, ibu-ibu yang berbelanja, biasanya menyelinginya dengan berbincang satu sama lain. Tapi saat ini, mereka memilih langsung pulang ke rumah sesuai belanja.

Menurut *Centers for Disease Control and Prevetion* (2020), *social distancing* adalah menghindari tempat umum, menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain. Dengan adanya jarak, penyebaran penyakit ini diharapkan dapat berkurang.

Perekonomian global tidak bisa diukur dengan hanya sebatas lingkup ekonomi itu sendiri (tahun 2020). Virus Corona (*COVID-19*) menjadi bukti bahwa virus yang mengganggu kesehatan tersebut dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu Negara bahkan dalam skala global (Burhanuddin dan Abdi, 2020).

Pedagang kaki lima (PKL) adalah orang-orang dari golongan ekonomi lemah yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, yang berupa makanan atau jasa dengan modal yang relatif kecil dan mereka juga biasanya menggunakan modal sendiri atau pinjaman, waktu tidak teratur, lokasi tidak pasti, dan pengonsumsi *relatif* dari masyarakat menengah ke bawah.

Perdagangan sendiri merupakan aktivitas bisnis yang sangat *fundamental*. Kenyataannya menunjukkan bahwa usaha kecil sendiri adalah penyumbang besar pada kekuatan ekonomi Negara dan terbukti pada saat resesi ekonomi pada tahun 1985 dan 1997. Pada saat pabrik-pabrik mulai merasakan efek dari kemunduran ekonomi dan memecat para pekerja, sedangkan para pemilik usaha kecil masih

tetap bertahan. Jika kita tinjau lebih jauh lagi bahwa selama ini telah banyak usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam membantu perkembangan usaha kecil dengan berbagai macam program pengembangan dan pembinaan usaha kecil itu sendiri. Tetapi masih ada juga permasalahan yang masih dihadapi para usaha kecil saat ini, salah satunya yaitu di bidang pemasaran.

Semenjak wabah *COVID-19* menebak di Indonesia, bisnis-bisnis kecil terutama pedagang kaki lima terancam mengalami kerugian. Misalnya saja pedagang gorengan, pengusaha kopi, dan juga pedagang kecil lain yang membutuhkan interaksi langsung. Orang-orang tidak akan keluar rumah dan akan menghindari kontak fisik langsung untuk mengurangi penyebaran.

Penelitian Herta Putri Nur Aini (2014) dengan judul “ analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus penjual pakaian bekas di kelurahan gilingan surakarta) ”.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Miranti Yusuf (2015) dengan judul “Ekonomi Pedagang Kaki Lima” hasil peneltiian menunjukkan bahwa ekonomi pedagang kaki lima di jalan Hertasing Baru Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makasar memiliki tingkat pendapatan perbulan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemic *COVID-19* terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Klakah. Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa pedagang kaki lima tetap bertahan melakukan usahanya di sepanjang trotoar walaupun dalam masa pandemic dan jumlah pembeli serta pendapatannya yang menurun hingga lebih dari 50%.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan ini penulis mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pandemi *COVID-19* Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Agar peneliti berjalan sesuai tujuan, maka dari itu peneliti membatasi masalah agar penelitian tidak terlalu menyimpang dari pembahasan maka batasan-batasan dalam penelitian ini adalah: a) penelitian ini yang dilakukan dengan Manajemen Pemasaran, b) variabel penelitian ini terdiri dari tiga variable, yaitu modal kerja, jam kerja, dan lama usaha, c) responden yang teliti adalah pendapatan pedagang kaki lima akibat pandemi *COVID-19* di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh modal kerja yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?
2. Apakah ada pengaruh jam kerja yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?
3. Apakah ada pengaruh lama usaha yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?
4. Apakah ada pengaruh modal kerja, jam kerja , dan lama usaha yang signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lama usaha yang signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis  
Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut bagi masyarakat luas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagi para pembaca atau peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini di masa yang akan datang.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan informasi atau masukan pada bidang Pemasaran dalam pengambilan kebijakan.